

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ialah dimana terjadinya proses fungsional berupa pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data yang bertalian dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang dilandaskan pada filsafat positivisme, yang melibatkan studi terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan pendekatan kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk mendeskripsikan serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019). Secara umum, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan sampel besar (Azwar, 2019).

Rumusan masalah dalam penelitian menggunakan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal sebab akibat dan melibatkan variabel bebas (independen) serta variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2019). Adapun pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi dukungan organisasi berpengaruh terhadap kesejahteraan di tempat kerja pada karyawan PT. Pos Indonesia KCU Karawang. Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (Y) : Kesejahteraan Di Tempat Kerja
2. Variabel bebas (X) : Persepsi Dukungan Organisasi

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep variabel yang dibuat berdasarkan ciri atau karakteristik variabel yang dapat diukur atau diamati (Azwar, 2019). Berikut adalah definisi operasional yang ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Kesejahteraan Di Tempat Kerja

Kesejahteraan di tempat kerja atau *workplace wellbeing* merujuk pada perasaan sejahtera yang diperoleh karyawan PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Karawang dari pekerjaannya. Kesejahteraan di tempat kerja dapat diukur dengan aspek-aspek kesejahteraan di tempat kerja berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Page (2005), yaitu *core affect*, *intrinsic work value*, dan *extrinsic work value*.

2. Persepsi Dukungan Organisasi

Persepsi dukungan organisasi atau *perceived organizational support* merupakan suatu pandangan atau persepsi karyawan PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Karawang mengenai sejauhmana organisasi dapat menilai kontribusi karyawan serta dapat memperdulikan kesejahteraan karyawannya sebagai imbalan atas segala pekerjaan yang telah dilakukan. Pengukuran persepsi dukungan organisasi dapat dilakukan dengan aspek-aspek berdasarkan teori Rhoades dan Eisenberger (2002), yaitu, keadilan, dukungan dari atasan, serta penghargaan organisasi dan kondisi kerja yang diberikan oleh organisasi.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan komponen yang digunakan untuk generalisasi, mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan tetap PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Karawang yaitu dengan jumlah 93 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Apabila populasi terlalu besar, dan memang tidak memungkinkan untuk mengkaji keseluruhannya karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan tetap PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Karawang yaitu dengan jumlah 93 orang, yang artinya penelitian ini menggunakan teknik sampling total, yang berarti seluruh anggota pada populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam bentuk skala psikologi. Sebagai metode pengukuran, skala psikologi memiliki ciri-ciri khusus

yang membedakannya dari metode pengumpulan data lainnya seperti angket atau *questionnaire* (Azwar, 2021).

1. Skala psikologi

Dalam penelitian ini digunakan dua skala sebagai alat ukur, yaitu skala kesejahteraan di tempat kerja dan skala persepsi dukungan organisasi. Skala-skala tersebut berbentuk pernyataan-pernyataan dan jenis skalanya adalah skala *likert*.

a. Skala kesejahteraan di tempat kerja

Skala yang digunakan adalah skala yang dikonstruksi dengan mengacu pada aspek milik Page (2005) yaitu *core affect*, *intrinsic work value* dan *extrinsic work value*. Aitem pada skala ini berjumlah 14 dan bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Berikut *blueprint* kesejahteraan di tempat kerja:

Tabel 3. 1 *Blueprint Skala Kesejahteraan Di Tempat Kerja*

Aspek	Indikator	Favo	Unfavo	Σ
<i>Core Affect</i>	Perasaan secara umum yang dirasakan	1		1
<i>Intrinsic Work Value</i>	Tanggung jawab dalam bekerja, makna kerja, kemandirian di tempat kerja, penggunaan kemampuan, dan rasa berprestasi.	2,3,4,5	6	5
<i>Extrinsic Work Value</i>	Penggunaan waktu, kondisi kerja, pengawasan, kesempatan promosi, apresiasi atas kinerja yang baik, penghargaan untuk karyawan, upah, dan keamanan kerja.	7,9, 10, 12, 13,14	8,11	8
Total				14

Format skala yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan lima opsi jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai yang diberikan untuk setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor Skala Kesejahteraan Di Tempat Kerja

Respon Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

b. Skala persepsi dukungan organisasi

Alat ukur untuk persepsi dukungan organisasi adalah berupa skala yang diadopsi dari *Survey Of Perceived Organizational Support* (Eisenberger, 1997). Skala ini terdiri dari 8 aitem yang mempunyai sifat *undimensional* dengan bentuk pernyataan-pernyataan dan bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Berikut ini adalah *blueprint* skala persepsi dukungan organisasi:

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Persepsi Dukungan Organisasi

Variabel	Favo	Unfavo	Jumlah
<i>Perceived Organizational Support</i>	15,16,17,18,19,22	20,21	8
Total			8

Alat ukur ini juga menggunakan format skala *likert* dengan lima opsi jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N),

Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut nilai dari masing-masing alternatif jawaban:

Tabel 3. 4 Skor Skala Pesepsi Dukungan Organisasi

Respon Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas isi merupakan ketepatan dan kesesuaian isi suatu instrumen pengukuran dengan indikator perilaku dan tujuan pengukuran aktual yang dapat dievaluasi melalui pemikiran logis dan penalaran (*common sense*) serta dapat mengukur sejauh mana isi skala benar-benar mencerminkan konsep teoritis yang ingin diukur (Azwar, 2019). Penilaian mengenai kesesuaian aitem dengan tujuan pengukuran tidak hanya didasarkan pada penilaian dari penulis instrumen, tetapi juga memerlukan penilaian dari beberapa ahli yang memenuhi syarat atau disebut sebagai *expert judgement* (Azwar, 2012). Untuk menghitung *content-validity coefficient* Azwar menggunakan rumus Aiken's V, yaitu:

$$V = \sum S/[n(c - 1)]$$

Keterangan:

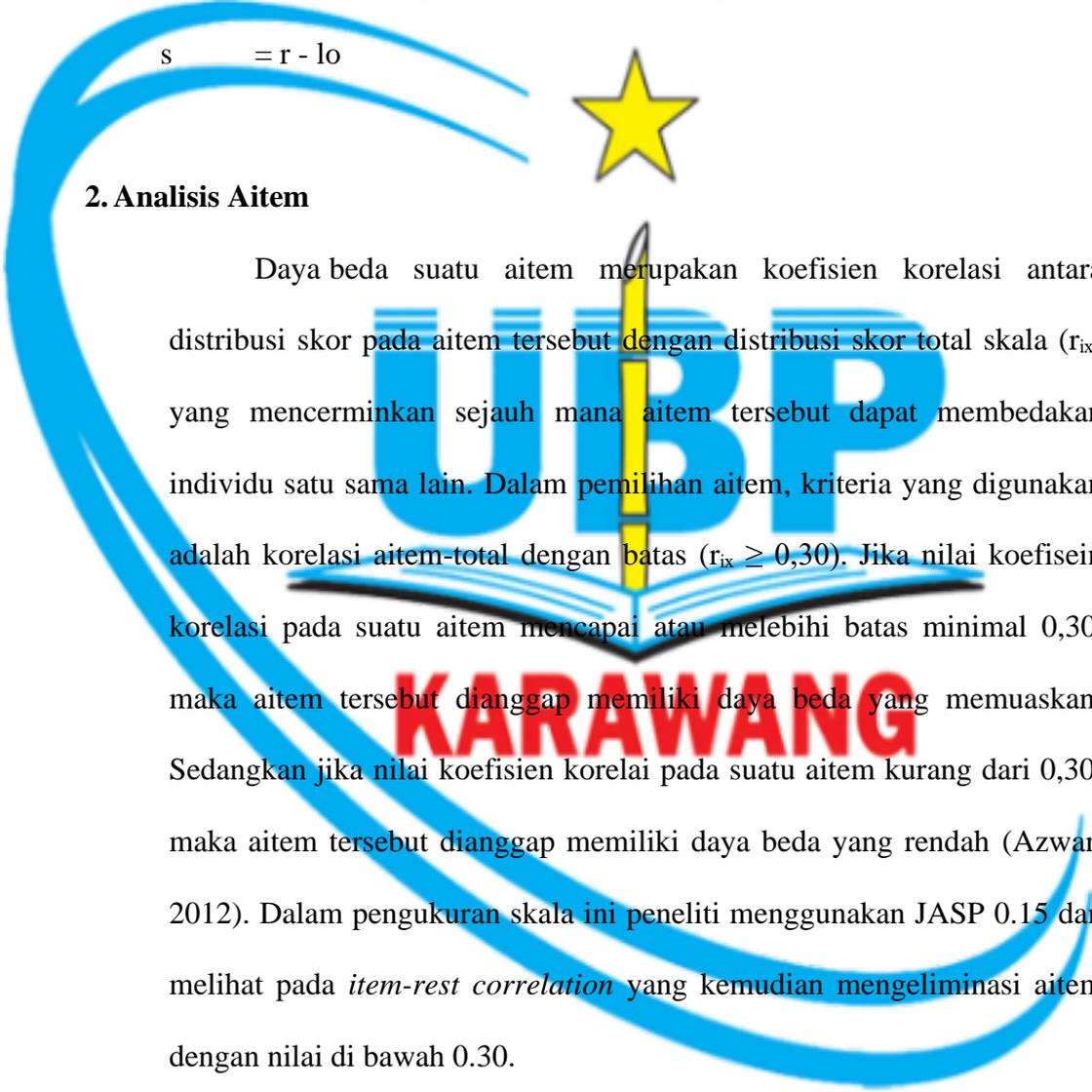
lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = $r - lo$

2. Analisis Aitem



Daya beda suatu aitem merupakan koefisien korelasi antara distribusi skor pada aitem tersebut dengan distribusi skor total skala (r_{ix}) yang mencerminkan sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan individu satu sama lain. Dalam pemilihan aitem, kriteria yang digunakan adalah korelasi aitem-total dengan batas ($r_{ix} \geq 0,30$). Jika nilai koefisien korelasi pada suatu aitem mencapai atau melebihi batas minimal 0,30, maka aitem tersebut dianggap memiliki daya beda yang memuaskan. Sedangkan jika nilai koefisien korelasi pada suatu aitem kurang dari 0,30, maka aitem tersebut dianggap memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012). Dalam pengukuran skala ini peneliti menggunakan JASP 0.15 dan melihat pada *item-rest correlation* yang kemudian mengeliminasi aitem dengan nilai di bawah 0.30.

3. Reliabilitas

Salah satu indikator dari kualitas yang baik pada alat ukur adalah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas menunjukkan sejauh

mana alat ukur dapat memberikan skor yang konsisten dan tepat dengan tingkat kesalahan pengukuran yang kecil. Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berkisar dari 0 hingga 1,00. Ketika nilai koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00, maka artinya menunjukkan bahwa pengukuran tersebut semakin andal atau reliabel (Azwar, 2015).

Perhitungan reabilitas dalam penelitian ini dijalankan dengan menggunakan bantuan program JASP 0.15. Klasifikasi reliabilitas yang digunakan menurut Guilford (dalam Parinata & Puspaningtyas, 2021) yaitu:

Tabel 3. 5 Klasifikasi Realibilitas Guilford

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,71 – 0,90	Tinggi
3	0,41 – 0,70	Cukup Tinggi
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	Negatif – 0,20	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau terdistribusi secara normal (Nuryadi *et al.*, 2017). Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-*

Smirnov yang ditangani oleh perangkat lunak SPSS Statistic 26. Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai $p > 0,05$, maka dapat dianggap memiliki distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan melihat taraf signifikansi pada *curve estimation*. Apabila $\text{sig linearity} < 0,05$ dan nilai $\text{sig deviation from linearity} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dua variabel bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistic 26.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui pengaruh persepsi dukungan organisasi terhadap kesejahteraan di tempat kerja pada karyawan PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Karawang. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Adanya hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen dapat dievaluasi dengan menggunakan teknik regresi linear (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana akan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS Statistic 26. Berikut ini adalah persamaan umum untuk regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = koefisien regresi

X = variabel bebas

G. Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali menerangkan bahwa koefisien determinasi adalah ukuran seberapa jauh suatu model dapat menjelaskan variabel-variabel dependennya (Maidarti, *et al.*, 2022). Menurut Sugiyono (dalam Stawati, 2020) koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi lalu dikalikan dengan 100%. Persentase ini mencerminkan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, sementara sisanya ditentukan oleh faktor lain. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistic 26.